

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Umum

Secara keseluruhan penelitian pengembangan model diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan ini telah tercapai tujuan, yakni ada peningkatan nilai kewirausahaan yang bermuatan kemandirian, kreativitas, kecakapan wirausaha dan sikap wirausaha mahasiswa selaku pesertanya. Penelitian ini juga telah menghasilkan produk berupa panduan diklat kewirausahaan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pembekalan sosialisasi dan internalisasi nilai – nilai karakter wirausaha melalui PMW 2010 Untan berdasarkan pada kondisi obyektif di lapangan.

Untuk menghasilkan produk model diklat kewirausahaan yang berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan yang sesuai dengan yang diharapkan lembaga maupun pemerintah dalam menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas, terinternalisasinya nilai kemandirian, kreativitas, kecakapan wirausaha, dan sikap wirausaha unggul dengan berparadigma mencipta pekerjaan, bukan mencari pekerjaan maka diperlukan diklat kewirausahaan melalui PMW 2010 Untan yang diterapkan seyogyanya ada perubahan dalam perencanaan yang lebih kreatif, inovatif, dan aktif, selanjutnya dilaksanakan dengan pembiasaan (habitulasi) menjadikan sistem penyelenggaraan diklat yang profesional dengan memberdayakan para narasumber dan/atau seluruh tim pelaksana PMW Untan yang memiliki kompetensi yang handal

sebelum ditransformasikan kepada peserta diklat, sehingga akan meningkatkan atau menumbuhkan suatu karakter sikap dan/atau perilaku wirausaha yang diharapkan. Di samping itu perlu dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tidaknya seluruh aspek rangkaian kegiatan PMW 2010 Untan, selain diklat kewirausahaan berbasis karakter, yaitu berupa kegiatan magang dan pendampingan usaha kepada para peserta penerima hibah secara sistematis, terprogram, dan terpadu sebagaimana yang telah ditentukan dalam panduan hibah PMW Dikti, hasil penelitian dan pengembangan model diklat ini, juga dalam perencanaan yang telah dibuat sebelumnya oleh tim pelaksana/penyelenggara kegiatan PMW Untan dalam rangka mencapai tujuan, visi dan misi dari PMW institusi ini.

2. Khusus

- a. Pengembangan model diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan berdasarkan hasil pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, mahasiswa Untan sebagai peserta PMW telah meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kecakapan wirausaha dalam katagori sedang, sedangkan sikap wirausaha yang dimilikinya terkatagori tinggi. Dilihat dari analisis kualitatif dengan indikator berupa rintisan usaha yang dimiliki mahasiswa peserta diklat dengan beragam jenis usaha yang telah dijalankan, berikut pemberian nama usaha pada rencana bisnis yang diajukan para calon peserta untuk dapat

pembiayaan dana hibah PMW Untan, termasuk katagori kreatif dan inovatif. Berdasarkan analisis kualitatif dari aspek penyelenggaraan diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan, terkatagori cukup baik, meskipun masih ada beberapa aspek pelaksanaan diklat yang perlu menjadi perhatian bersama dan perlu perbaikan pada penyelenggaraan diklat kewirausahaan selanjutnya, terutama dalam hal penyusunan kurikulum dan silabus materi diklat, pemilihan metode pelatihan, media pelatihan, narasumber/fasilitator, pendamping usaha dengan tugas pokok dan fungsi lainnya, belum dikatakan baik, bahkan evaluasi keberhasilan program diklat kewirausahaan melalui PMW 2010 Untan secara menyeluruh belum dapat dilaksanakan secara optimal dan profesional oleh tim pelaksana PMW Untan.

- b. Berdasarkan pendekatan analisis kuantitatif berbantuan statistik terbukti secara empiris bahwa diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan dapat meningkatkan nilai kewirausahaan dan sikap wirausaha bagi mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak. Secara empiris dihasilkan bukti bahwa : 1) pelatihan wirausaha yang diberikan melalui pendidikan non formal memberikan efek yang dapat diabaikan (karena $R^2_{cha} = - 0,009$) atau dibawah 1% ; 2) jenis pendidikan yang dimiliki peserta sebelumnya memberikan efek yang paling kecil terhadap tumbuhnya nilai kewirausahaan, yaitu 7,8 % (dimana $R^2_{cha} = 0,078$) ; 3) efek nilai kewirausahaan yang diperoleh dari pendidikan formal kewirausahaan yang diterima peserta mampu menumbuhkan sebesar 16,6% ($R^2_{cha} = 0.166$) ,dan selanjutnya 4) diklat kewirausahaan berbasis karakter

mampu memberikan efek terhadap nilai kewirausahaan yaitu sebesar 29,3% atau ($R^2 \text{ cha} = 0,293$). Menurut analisis statistik model regresi berganda dengan pendekatan kuantitatif model ini, maka disimpulkan bahwa model diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan yang diselenggarakan secara empiris mampu memberikan efek yang paling besar atau signifikan, yaitu sebesar 29,3 % terhadap tumbuhnya nilai kewirausahaan yang tercermin dari sikap wirausaha pesertanya.

- c. Hipotesis penelitian yang ditetapkan dengan menggunakan metode penelitian campuran (pendekatan kualitatif dan kuantitatif) ini yang dirumuskan dalam pernyataan bahwa : pengembangan model diklat nilai kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan secara signifikan dapat meningkatkan potensi kemandirian, kreativitas, dan kecakapan wirausaha mahasiswa di Untan Pontianak berdasarkan hasil penelitian empiris ini telah terbukti.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan yang disosialisasikan dan diinternalisasikan oleh tim PMW Untan dengan panduan hibah institusi PMW Dikti, telah menarik minat mahasiswa untuk belajar tentang nilai – nilai kewirausahaan dan berusaha menunjukkan talentanya sebagai bukti bahwa mahasiswa selaku peserta sudah berkarakter dilihat dari : sikap dan perilaku mahasiswa yang berani membuat rintisan usaha dan mengusulkan

rencana usaha, dan menunjukkan bukti – bukti usaha yang telah dimiliki dihadapan tim seleksi PMW Untan. Dimulai dari pelaksanaan seleksi administrasi sampai dengan presentasi dilakukan secara jujur, mandiri, tanpa ada manipulasi, tidak takut salah, atau malu-malu dihadapan tim PMW maupun sesama peserta, berani menanggung resiko, berorientasi ke masa depan, aktif, disiplin, inovatif dan kreatif dalam merintis usaha baru maupun dalam memberi nama usaha, mempunyai perencanaan yang realistik dan obyektif, senang dan mampu menghadapi tantangan, dan mengarah kepada perilaku produktif.

2. Hasil penelitian dan pengembangan yang berfokus pada proses peningkatan nilai kewirausahaan melalui diklat kewirausahaan berbasis karakter secara langsung maupun tidak langsung melalui PMW 2010 Untan di Pontianak, dengan variasi peserta yang terdiri dari mahasiswa berbagai fakultas, jurusan dan program studi dengan multidisiplin ilmu itu, dapat berbagi (*share*) dalam hal : berkomunikasi, pengalaman, pengetahuan dan teknologi, bahkan dibentuk semacam komunitas usaha sejenis, atau arah untuk pembentukan embrio kelembagaan wirausaha muda di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak, sejalan dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan umum/nilai yang memuat berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat lebih memotivasi dan mendorong adanya upaya peningkatan sikap wirausaha dan perilaku kewirausahaan yang positif serta membanggakan di kalangan mahasiswa.

3. Dalam konteks pendidikan umum / nilai, maka nilai kewirausahaan seyogyanya dibangun dan dikembangkan pada generasi muda yang menjadi lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta secara formal maupun non formal, Melalui diklat kewirausahaan berbasis karakter merupakan salah satu rintisan di pendidikan tinggi sebagai langkah mengurangi tingkat pengangguran intelektual menuju suatu evolusi sikap mental yang pada akhirnya membawa mahasiswa maupun alumni menjadi suatu pribadi yang unggul, kaya, memiliki pekerjaan sendiri, dan dapat mengembangkan kekuatan dalam diri sendiri tanpa batas. Pengembangan nilai kewirausahaan melalui PMW juga sejalan tujuan pendidikan umum/ nilai untuk menjadikan mahasiswa perguruan tinggi menjadi peserta didik (sarjana) yang memiliki kepribadian yang utuh (*kaffah*) menurut istilah Kosasih Djahiri, suatu istilah yang pada dasarnya diartikan sebagai pribadi yang sempurna, dan warganegara yang produktif yang memiliki sifat-sifat unggul.
4. Pendidikan nilai yang berbasiskan nilai kewirausahaan sangat relevan untuk digalakkan pada sekolah formal pada tataran : tingkat dasar, tingkat menengah pertama atas, tingkat menengah atas, terlebih perguruan tinggi atau lembaga pendidikan non formal lainnya, mengingat Kalimantan Barat sebagian wilayahnya sangat strategis, karena berbatasan dengan negara lain (Malaysia, dan Brunei Darussalam) sehingga banyak kemungkinan peluang bisnis atau usaha perdagangan internasional yang dapat ditangkap oleh para pengusaha lokal untuk

mulai meluaskan usaha dan berorientasi internasional atau global. Oleh karena itu, hasil penelitian ini cukup relevan, berdaya guna dan berhasil guna sebagai tambahan informasi awal dalam menyikapi masalah pengangguran dan mengantisipasi persaingan di era globalisasi di masa kini dan mendatang yang terlihat semakin ketat.

5. Berkenaan dengan keterbatasan penelitian ini terutama dalam hal waktu, tenaga dan biaya, penelitian ini baru mencapai temuan yang bersifat dasar, dan baru menjelaskan salah satu faktor kewirausahaan dalam proses pengembangan diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW 2010 Untan, serta meningkatnya sikap wirausaha. Akhirnya, setiap hasil penelitian dan pengembangan model yang ditemukan dalam penelitian ini dimungkinkan dapat diperluas maupun diperdalam, dan dapat dikembangkan dalam bentuk penelitian – penelitian kecil secara tersendiri, misal berkenaan dengan : media, materi, metode, strategi, dan evaluasi keberhasilan sebuah diklat kewirausahaan berbasis karakter.
6. Pengembangan kewirausahaan melalui PMW dengan menyelenggarakan model diklat berbasis karakter pada jenjang perguruan tinggi perlu dilakukan lebih sentuhan inovasi-inovasi, kreativitas, dan inisiatif, terutama dari pihak-pihak yang terlibat PMW, baik dari segi teknis operasional, metode, media, sumber belajar, narasumber, evaluasi maupun manajemen diklat secara terpadu dan terprogram.

7. Pendidikan dan latihan kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW, yang telah dikembangkan dalam suatu model, khususnya di lembaga pendidikan tinggi baik secara formal maupun non formal sangat relevan dengan para dosen. Dosen sebagai tenaga pengajar sekaligus sosok figur akademik dapat menjadi panutan dalam pembelajaran kewirausahaan (akademisi sekaligus praktisi) di dunia usaha yang berhasil, meskipun tidak semuanya bisa, namun minimal sikap wirausaha yang ditunjukkan sebagai pribadi yang unggul akan menular kepada peserta didiknya (mahasiswa), nilai – nilai unggul seorang wirausaha berupa nilai – nilai : disiplin, aktif, kreatif, dan produktif (DAKIP)

C. Rekomendasi

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Pendidikan nilai kewirausahaan sebagai salah satu bagian dari pendidikan dan pembentukan karakter bukan saja membuat peserta didik dalam hal ini para mahasiswa, mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademik. Beberapa hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan kewirausahaan dalam bentuk diklat berbasis karakter melalui PMW, dengan keberhasilan akademik, serta perilaku pro-sosial peserta didik, sehingga membuat suasana pembelajaran

di satuan pendidikan tertentu dapat begitu menyenangkan dan sangat kondusif untuk proses belajar mengajar (diklat) yang efektif. Selain itu, mahasiswa yang berkarakter (kreatif, mandiri dan cakap berwirausaha) dan memiliki sikap wirausaha berupa rasa unggul (*excellence*) adalah mahasiswa yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, sehingga dapat menggali potensi diri, mengelola *stress* dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisik.

Saat ini bahkan banyak pendapat para pakar pendidikan yang mengatakan bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik (kognitif) dan mengesampingkan pentingnya pendidikan nilai yang berbasis karakter (kecerdasan emosi), adalah salah satu penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas (unggul). Hal ini dibuktikan dari beberapa studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan manusia dalam dunia kerja 80 persen ditentukan oleh kualitas nilai karakternya, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kemampuannya akademiknya. Adalah tidak berlebihan untuk menempatkan pendidikan kewirausahaan berbasis karakter tertentu sebagai pondasi utama pembangunan sumberdaya manusia (SDM) seutuhnya, dimana karakter ini adalah input yang penting sekali dalam pembangunan SDM. Kehadiran pendidikan umum / nilai dapat menjadi wadah untuk menumbuh-kembangkan sekaligus sebagai pintu utama meletakkan dasar pembentukan pendidikan berbasis nilai (karakter).

Pengembangan kewirausahaan melalui program mahasiswa wirausaha dengan menyelenggarakan dalam model diklat pada jenjang perguruan tinggi

(universitas) perlu dilakukan sentuhan inovasi-inovasi, kreativitas, dan inisiatif, terutama dari pihak-pihak yang terlibat melalui tim PMW Untan, baik dari segi teknis operasional, metode, media, sumber belajar, fasilitator / narasumber, evaluasi maupun manajemen diklat secara terpadu dan terprogram. Teknis operasional diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW institusi yang masih terkesan berorientasi sekedar legalitas formal untuk menjalankan/mengesahkan pemberian hibah PMW institusi Dikti, tanpa ada kontrak awal yang tertulis bersifat mengikat dan ketat kedua pihak (misalnya harus dikembalikan dan atau digulirkan kepada mahasiswa lain), yaitu antara para peserta diklat dengan tim panitia PMW, dari sejak ditanda tangani pemberian hibah (pencairan dana) sampai dengan laporan pertanggung jawaban atas keberhasilan tidaknya, atas usaha yang dikelola peserta, maka peserta terkesan kurang serius dan bersungguh-sungguh.

Metode diklat kewirausahaan masih bersifat konvensional yang hanya sekedar penyajian presentasi ceramah, diskusi, tanya jawab, tanpa diberikan sebelumnya berupa *print-out* bahan cetak materi diklat berupa *hand-out*, *CD*, atau sejenisnya maka terkesan monoton dan kurang menarik. Demikian pula dengan sumber belajar yang terbatas, fasilitator atau nara sumber, meskipun mengambil dari para praktisi dan akademisi yang di "*haired*" tim panitia PMW masih kurang menarik dan menguasai teknik motivasi dan menstimulasi peserta

diklat, menjadikan proses transfer belajar pembelajaran tidaklah optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan terlebih uji “*fit and propher test*” (uji kelayakan dan kepatutan) oleh komisi ahli yang dibentuk lembaga sebagai tim penjaminan mutu diklat kepada pihak- pihak yang akan dilibatkan dalam tim panitia PMW Untan tersebut sesuai dan tepat.

2. Bagi Pengambil Kebijakan (Dikti dan Universitas)

Keberhasilan penyelenggaraan model diklat kewirausahaan melalui PMW institusi ini, dalam kerangka pengembangannya tergantung banyak faktor baik berupa dukungan infrastruktur perangkat keras maupun perangkat lunak yang menjadi acuan pelaksanaannya. Misalnya kebijakan Dikti/Universitas/Fakultas dalam hal ini dibidang kemahasiswaan di bawah wewenang dan kendali operasional para Pembantu Rektor III di tingkat Universitas, dan Pembantu Dekan III di tingkat Fakultas sangat dibutuhkan keterlibatan secara penuh dan profesional, terutama dari aspek monitoring dan evaluasi pelaksanaan dalam rangkaian diklat kewirausahaan melalui PMW yang bersangkutan sampai selesai dengan jangka waktu diklat yang sudah ditentukan (1 tahun). Contoh lain, isu pendidikan karakter yang telah dicanangkan Presiden Republik Indonesia pada 2 Mei 2010, ditambah adanya kebijakan nasional berkenaan dengan pembangunan karakter bangsa 2010 – 2025 yang dikeluarkan pemerintah Republik Indonesia

dimana kebijakan tersebut sudah barang tentu harus diikuti oleh para pelaksana di tataran di bawahnya. Misalnya mulai dari tingkat Menteri, Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, dan dosen, dan semua pihak yang memiliki komitmen tinggi dan konsisten dengan pembangunan karakter bangsa maka pelaksanaan kebijakan itu dapat diharapkan berjalan baik, lancar, transparan, dan akuntabel.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian pengembangan model diklat kewirausahaan melalui PMW 2010 Untan ini dipandang baru memberikan informasi yang relatif masih dangkal jika ditinjau dari segi permasalahannya. Oleh karena itu pengkajian atau penelaahan dari berbagai segi/sudut pandang tentang keberadaan model diklat kewirausahaan berbasis karakter hanya sebuah model pembelajaran selalu akan memungkinkan munculnya kebutuhan belajar dan model-model baru berikutnya yang harus mendapat jawaban dari kalangan pendidikan. Khusus penelitian pengembangan model diklat kewirausahaan berbasis karakter melalui PMW ini dengan mengambil studi kasus di Universitas Tanjungpura Pontianak, tentu masih banyak kelemahan dan kekurang sempurnaan, untuk itu penelitian lanjutan sangat dimungkinkan bahkan dianjurkan.

Penelitian lanjutan seyogyanya dapat lebih difokuskan pada implementasi apakah para mahasiswa yang telah mendapatkan hibah dana PMW Untan tersebut benar menjadi calon wirausaha atau wirausaha sebagai pilihan utama

dan seterusnya ditekuni, serta mereka tidak tertarik lagi untuk selalu berorientasi mencari pekerjaan dan berorientasi menjadi Pegawai Negeri Sipil yang selalu diidamkan para sarjana lulusan Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta).

